

DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PELAKSANAAN KEGIATAN BEKERJA DARI RUMAH DI MASA WABAH COVID-19

Dahlia

STMIK Widya Cipta Dharma

dahlia.stmikwcd@gmail.com

Abstrak

Tujuan di tulisnya jurnal ini adalah untuk membuat analisis tentang cara dalam membantu dan menunjang pelaksanaan kegiatan teknologi informasi dan komunikasi pada tatanan kehidupan baru di masa wabah Covid-19. Pembahasan dalam review ini mencakup empat tahapan penyelesaian, yaitu pemilihan judul buku yang akan dibahas, mencari dan memilih jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul, membuat penelitian dan membuat sintesis literatur, dan pengorganisasian tulisan. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa wabah Covid-19 telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam banyak bidang. Meskipun disisi lain, kehadirannya hanya akan menjadi efektif jika dibarengi dengan pengetahuan pengguna tentang teknologi informasi itu sendiri. TIK dapat merangkul semua keilmuan dan keterampilan yang dapat membuat teknologi lebih efisien, dimulai dengan pengetahuan tentang peralatan, pengoperasiannya, pemrosesan dan komunikasi informasi. TIK memiliki keutamaan dalam memperlancar dan membuat pekerjaan lebih efektif, memudahkan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi diantara sesama pengguna, kemudian dapat memberikan manfaat yang benar dan sesuai etika dalam penggunaan media sosial dan informasi.

Kata kunci: TIK, Bekerja dari rumah, wabah Covid-19

Abstract

The purpose of writing this journal is to make analyze about the way to help and support of information and communication technology (ICT) to work from home in the Covid-19. The discussion in this journal uses the four steps of selection of titles to be discussed, search and select journals and books related to the title, conducting research and synthesizing literature, and writing organization. The results of the journal showed that the Covid-19 wabahc provides make big changes in various fields. Even though, the existence of technology will become uneffective if it is not accompanied by users knowledge. Information and Communication Technology includes knowledge and skills to make technology more effective, starting from knowing the device, operating device, processing, and communicating information. ICT has a priority in facilitating and making work more effective, facilitating communication and collaboration between users, and encouraging positive use of technology that puts ethics first in the use of social media and information.

Keywords: ICT, Work From Home, Covid-19

PENDAHULUAN

Merebaknya wabah Covid-19 ternyata memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap tatanan kehidupan kita saat ini. Segala aktifitas kegiatan diberbagai bidang. Kesehatan, perekonomian, perdagangan, transportasi, pendidikan dan berbagai kegiatan bermasyarakat harus mengikuti tatanan kehidupan baru untuk bisa berdama bersama Covid-19. Di semua negara yang terkenne dampk Covid-19 telah menerapkan kebijakan bekerja, belajar dan beribadah dirumah. Pada pelaksanaannya, kegiatan aktifitas jarak jauh menghadirkan tantangan berbeda bagi pemerintah, pengusaha, guru, siswa, organisasi, dan bahkan masyarakat luas seperti orang tua. Padahal, pengguna TIK perlu mencari dan menyiapkan berbagai sarana untuk dapat bekerja dengan baik dari jarak jauh. Tentu saja, ini membutuhkan lebih banyak materi, kekuatan, dan persiapan psikologis. Hal ini dilakukan agar pengguna dapat menerima dan menjalankan aktivitas secara optimal.

Di tengah wabah COVID-19, dampak penggunaan TIK akan sangat terasa diperlukan. Teknologi informasi dan komunikasi seharusnya bisa mejadi solusi terbaik dalam penyelesaian masalah di semua sektor kehidupan. Hal ini juga harus didukung sarana dan prasarana serta kebijakan yang mendukung dapat terlaksananya pemanfaatan TIK itu untuk memudahkan kita beraktivitas dimasa wabah ini seperti listrik, jaringan internet dan kebijakan pemerintah terkait aturan tentang kebijakan TIK tersebut. Di era komunikasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kegiatan jarak jauh di masa wabah ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, baik dalam bentuk *learning management system* maupun dalam bentuk *video conference*. *Learning management system* yang banyak digunakan termasuk, *google classroom* dan porta-portal *E-learning* yang digunakan di bidang Pendidikan seperti Sekolah dan Universitas. Sementara itu, aplikasi *video conference* yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, dan *visco webex*. Selain aplikasi- aplikasi tersebut, *Whatsapp Group* juga menjadi alternatif untuk menyelesaikan tugas dan aktivitas jarak jauh. Namun karena keterbatasan fitur pendukung terutama dukungan teknologi dan jaringan internet, tidak sedikit pengguna yang merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi elemen kunci dalam pelaksanaan kegiatan atau aktivitas jarak jauh dalam tatanan kehidupan baru di masa wabah Covid19. Kemampuan menjelajahi dunia maya dengan menggunakan komputer merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Kemampuan ini mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat TIK ini. Di sisi lain, TIK khususnya untuk penggunaan media digital dipengaruhi oleh generasi dan usia pengguna teknologi, dan generasi muda lebih terbiasa dengan teknologi daripada generasi tua. Oleh karena itu, penggunaan TIK tersebar luas di kalangan generasi muda yang mudah memahami dan menggunakan TIK tersebut.

Kehadiran TIK dalam masa wabah bisa dimaknai dalam tiga paradigma, yaitu (1) TIK sebagai alat atau berupa produk teknologi , (2) TIK sebagai konten , dan (3) TIK sebagai program atau alat aplikasi yang efektif dan efisien. Ketiga paradigma tersebut disusun ke dalam kerangka sumber daya TIK yang khusus digunakan dan didesain untuk memberikan kemudahan dalam semua aspek dukungan. Di masa wabah ini, tantangan dunia ke depan akan semakin berat, disadari atau tidak. Oleh karena itu, optimalisasi TIK merupakan salah satu solusi alternatif untuk mendukung dan memajukan dunia dalam lingkungan persaingan global.

Terkait standardisasi, *International Association for Technology Education* (ITEA) telah menerbitkan standar kemampuan TIK yang perlu didemonstrasikan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses kegiatan. Sementara itu, *International Association for Educational Technology* (ISTE) juga memaparkan tujuh aspek terkait standar kecakapan teknis yang harus dikuasai peserta didik ketika berhadapan dengan dunia digital. Dalam hal melakukan aktivitas kegiatan jarak jauh selama wabah Covid19, standar Kompetensi TIK yang dikembangkan oleh ITE dan ISTE membutuhkan penggunaan teknologi untuk kelancaran implementasi dan sektor atau institusi apa pun yang perlu melakukan aktivitas kegiatan jarak jauh. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini membahas tentang pentingnya teknologi dan kehadiran sistem TIK dalam gaya hidup baru di masa wabah Covid19. Pembahasan dalam artikel ini berfokus pada konsep melakukan aktivitas di semua sektor dengan tatanan kehidupan baru selama wabah Covid19, standar teknis yang mendukung aktivitas dengan berbagai aspek pengetahuan TIK.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang akan digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan Kajian Pustaka (*literature review*). Langkah-langkah pencarian literatur terdiri dari empat langkah: memilih topik untuk diperiksa, mencari dan memilih artikel tentang topik tersebut, menganalisis dan mengintegrasikan literatur, dan mengatur tulisan Anda. Fokus topik pembahasan dalam artikel ini adalah penelusuran literatur tentang implementasi kegiatan dalam cara tatanan kehidupan baru dari perspektif dan teori yang berbeda. Fokus lain dari penelitian Kompetensi terkait dengan topik teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek. Dua topik utama penelitian akan mengarah pada penjelasan tentang pentingnya pemanfaatan teknologi dan keterampilan komunikasi sebagai kunci dan pendukung untuk melakukan aktivitas dan bekerja dalam gaya tatanan kehidupan baru selama wabah Covid-19.

HASIL

Konsep Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dalam Tatanan Kehidupan Baru di masa wabah Covid-19

Saat teknologi informasi dan komunikasi mulai marak, merebaknya wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada tahun 2019 mengejutkan seluruh dunia. Akibatnya, penduduk dunia resah dan mereka terpaksa mengakhiri aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Tentu hal ini sangat sulit, terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena masyarakat sudah terbiasa menjaga hubungan sosial, namun untuk kepentingan bersama maka pemerintah memberlakukan pembatasan jarak dalam bersosialisasi atau social distance. Menjaga jarak setidaknya 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama yang berisiko tinggi terinfeksi COVID-19. Kebijakan ini bertujuan untuk memutus mata rantai wabah COVID-19 dan memiliki tujuan positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Namun, sangat sedikit pihak yang paham dan menerapkan kebijakan ini.

Pada konteks masa wabah Covid-19, TIK digunakan untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19. Protokol satuan petugas pencegahan penyebaran wabah Covid-19 menyebutkan, pihaknya mengimbau masyarakat untuk menghindari keramaian. Dalam hal pelaksanaan kegiatan baik di bidang pendidikan, kantor swasta dan pemerintah, industri atau perusahaan yang berpotensi menimbulkan kerumunan orang dan interaksi langsung antara satu dengan yang lain bisa saja menjadi sarana yang memiliki potensi besar untuk terjadinya penyebaran wabah Covid-19. Oleh sebab itulah, penggunaan TIK menjadi usaha penting dalam rangka menahan lajunya penyebaran wabah secara luas. Dampak dari Wabah Covid-19 ini telah mengubah cara kita bekerja dan melakukan aktivitas lainnya. Tatanan kehidupan baru (*New Normal*) menuntut kita untuk bisa beradaptasi dan memaksa kita meningkatkan kemampuan kita di bidang tik agar mempermudah menyelesaikan aktivitas kita di masa wabah ini. Selain SDM kita yang harus kita perbaharui adalah perangkat digital dan sosial media dan pengetahuan aplikasi pendukung dalam menyelesaikan kegiatan dan pekerjaan tersebut.

Aspek Penentu Keberhasilan Aktivitas Jarak Jauh Pada Saat Wabah Covid-19

Pada saat melakukan Aktivitas jarak jauh selama masa wabah Covid-19 yang perlu diperhatikan adalah aspek penentu yang dapat membantu penyelesaian aktivitas tersebut. Aspek kunci keberhasilan tersebut ada 3, yaitu SDM pengguna baik itu pemberi atau penerima informasi, media TIK tersebut dan teknologi TIK. Pengguna TIK perlu memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menggunakan media yang mendukung TIK, dan pengguna perlu memiliki kreativitas dan pengalaman untuk melakukan dan mengemas interaksi virtual dengan pengguna lain. Aspek pengguna yang mempengaruhi implementasi antara lain budaya, latar belakang sosial, ekonomi, minat, pengalaman, dan tingkat pendidikan. Selanjutnya, aspek kunci keberhasilan lainnya adalah teknologi. Teknologi adalah media, alat, dan sarana untuk mendukung proses interaksi pengguna. Pendapat lain menyebutkan bahwa lima aspek kunci yang dapat membawa keberhasilan adalah: 1) pengelolaan kelembagaan, 2) lingkungan, 3) rancangan kegiatan atau pelaksanaan kerja, 4) layanan pendukung dan 5) Penilaian hasil kegiatan. Kelima aspek tersebut bisa mendukung terlaksananya aktivitas tersebut. Aspek pengelolaan kelembagaan memiliki keterkaitan dengan rancangan pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan dimasa wabah Covid-19 yang dirancang oleh institusi atau lembaga pusat sampai daerah sebagai pelaksanaan dilapangan. Arahan yang tepat dan terencana akan menjadikan rencana bisa berjalan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, dukungan pihak pengelola kelembagaan itu menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan pengguna TIK tersebut dalam menyelesaikan kegiatan atau pekerjaan tersebut.

Pada saat merebaknya wabah Covid-19 aspek lingkungan bagi para pengguna TIK sangat berkaitan dengan lokasi penggunanya saat melakukan aktivitas dan pekerjaan, kemampuan penggunanya dalam mengakses internet, dan adanya peningkatan sistem online untuk mendukung aktivitas dan pekerjaan. Aspek lingkungan ini menjadi faktor penting dalam melakukan kegiatan tersebut, karena ketersediaan akses internet belum merata dan masih banyak pengguna yang belum dapat melakukannya. Berdasarkan transmisi data jarak jauh internasional dan analisis data dari Badan Pusat Statistik, penduduk Indonesia yang menggunakan Internet kurang dari 40%, dengan hanya 3% yang menerima akses Internet broadband berkecepatan tinggi secara teratur.

Aspek keberhasilan pemanfaatan ICT selanjutnya dalam hal Covid-19 adalah rancangan kegiatan. Merancang suatu kegiatan atau rencana kerja merupakan bagian penting yang perlu dipertimbangkan dan dikembangkan oleh pengguna. Metode aktivitas atau eksekusi kerja jarak jauh ini baru bagi sebagian besar pengguna. Oleh karena itu, jika desain atau rencana tidak dirancang dengan baik, implementasinya tidak jelas. Rancangan kegiatan ini memiliki beberapa elemen, seperti kejelasan tujuan, kualitas konten, strategi, sentimen pengguna, dan rating. Agar TIK dapat digunakan dengan sukses saat wabah Covid-19, pengguna harus memperhatikan komponen-komponen tersebut saat merancang atau mengerjakan aktivitasnya.

Aspek pendukung lain dalam keberhasilan pemanfaatan TIK di masa wabah COVID-19 adalah layanan dukungan yang terdiri dari perangkat pelatihan dan komunikasi. Sangat sedikit institusi, lembaga, atau perusahaan yang telah merencanakan kursus pelatihan bagi penggunanya yang merupakan bagian dari penggunaan TIK selama wabah Covid-19. Kebanyakan dari mereka hanya mensimulasikan penggunaan TIK

dengan alat dan aplikasi teknologi yang terjangkau. Hal ini penting, karena pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan penggunanya dalam mengelola teknologi yang menjadi media pemanfaatan TIK pada saat Covid 19.

Faktor terakhir yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan atau aktivitas jarak jauh pada saat wabah Covid-19 adalah penilaian hasil kegiatan atau pekerjaan. Penilaian hasil kegiatan atau pekerjaan merupakan salah satu hal utama dalam kegiatan penggunaan TIK yang sudah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya pun tetap perlu melakukan penilaian hasil kegiatan atau pekerjaan, baik yang bersifat formal maupun non formal. Namun demikian, sistem penilaian yang dilaksanakan pada masa wabah ini harus lebih fleksibel.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Aktivitas Kegiatan Jarak Jauh

Teknologi informasi dan komunikasi adalah salah satu komponen penting yang dapat membantu proses kegiatan atau pelaksanaan aktivitas di masa wabah covid-19, teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi media transfer informasi dan interaksi pengguna saat melakukan aktivitas atau tugas jarak jauh. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu pengguna untuk tetap melakukan pengawasan, penilaian, dan menghilangkan masalah yang terkait dengan jarak atau wilayah. Oleh sebab itu, Saat menerapkan teknologi pada aktivitas kegiatan jarak jauh, ada lima indikator utama penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung aktivitas jarak jauh selama wabah Covid-19.

Pertama, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, harus memberikan akses yang mudah ke sumber daya pengguna. Aktivitas kegiatan jarak jauh membutuhkan kemandirian dan inisiatif pengguna dalam mengakses berbagai sumber informasi. Untuk memberikan akses yang mudah ke berbagai sumber, maka yang harus dipenuhi adalah 1) Konten harus memberikan fasilitas yang menumbuhkan minat para penggunanya dalam menyelesaikan aktivitas dan tugas. 2) Pembuatan Konten harus sesuai pada tingkat kemampuan penggunanya, 3) Penyusunan konten harus sederhana dan jelas, 4) Perancangan konten harus sesuai dengan kondisi visual, dan 5) Arah lokasi tata letak sumber harus jelas sehingga memudahkan dalam mengakses sumber informasi yang tersedia bagi pengguna pada saat wabah Covid-19.

Kedua, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seharusnya dapat memberikan kesamaan kondisi dunia maya dengan lingkungan yang nyata terjadi pertemuan tatap muka. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan suasana tersebut. 1) Dengan mendorong pengguna untuk berpartisipasi aktif, maka kita perlu menciptakan suasana lingkungan yang menarik sehingga semua terlibat merasa tidak terbebani dengan keadaan tersebut. 2) Pengguna perlu memberikan respon sesuai permintaan di waktu dan tempat yang sesuai. 3) pengguna dituntut terlibat secara psikologis untuk membuat lingkungan antar pengguna menjadi lebih kompetitif. Ini merupakan tantangan bagi pengguna untuk terus menciptakan lingkungan yang nyaman, aktif, dan menarik untuk beraktivitas jarak jauh. Selain itu, wabah Covid-19 yang sudah berlangsung lama dapat membuat para pengguna TIK ini bosan dengan situasi dan kondisi saat ini.

Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi perlu merepresentasikan sistem kerja yang efektif dan efisien. Pekerjaan yang efektif meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan yang baik. Jika tujuan yang ditentukan berhasil dicapai, pekerjaan tersebut dapat dikatakan efektif. Agar efisien, seseorang perlu bekerja secara efisien, cepat, aman, dan tepat waktu. Juga, seseorang perlu bekerja secara optimal tanpa menghabiskan banyak uang. Pekerjaan yang efisien itu sendiri dapat dilakukan melalui evaluasi dan perbandingan input dan output yang diterima. Efisien berarti menemukan cara terbaik untuk mencapai tujuan Anda. Bagaimana mencapai tujuan Anda dengan hasil maksimal sambil meminimalkan penggunaan sumber daya. Sumber daya diolah dengan cermat dan hati-hati agar uang, waktu dan tenaga tidak terbuang percuma. Misalnya jual beli online. Dengan perkembangan teknologi yang berkembang pesat, sebagian orang mencari pekerjaan yang efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi. Saat ini, orang lebih memilih untuk melakukan transaksi jual beli secara online. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pengguna TIK dapat dengan nyaman melakukan pekerjaan dan aktivitasnya dengan tepat sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Keempat, pemanfaatan TIK harus bisa memudahkan bagi semua pengguna, tanpa harus dibatasi pada masa waktu dalam pemanfaatan perkembangan teknologi informasi tersebut. Sistem yang digunakan tidak hanya dapat digunakan oleh mereka yang memiliki pengalaman dengan aplikasi, tetapi juga oleh siapa saja yang tertarik untuk menggunakan teknologi tersebut. Agar kondisi tersebut dapat terpenuhi, maka yang harus diperhatikan adalah: 1) Komponen dan label yang digunakan dalam teknologi bersifat universal sehingga dapat dikenali dan dipahami oleh semua pengguna. 2) Terdapat manual/tutorial yang sederhana, jelas dan ringkas. Saat memutuskan sistem teknologi mana yang akan digunakan, maka harus menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Pelaksanaan Covid-19 pada saat terjadi wabah bersifat darurat dan tidak memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Oleh karena itu, sistem teknologi yang digunakan tidak terbatas pada pengguna yang berpengalaman dan dapat digunakan oleh semua kalangan dan usia.

Kelima, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi harus mampu memfasilitasi interaksi antar para penggunanya. Pada pelaksanaannya di masa wabah Covid-19 ini, Pengguna harus memberikan

layanan yang memberikan umpan balik yang tepat waktu dan akurat, seperti memberikan kesempatan untuk berkomunikasi melalui media sosial jika terjadi masalah saat melakukan aktivitas kerja dari rumah.

Dari kesemua hal tersebut, maka TIK harus dapat menggambarkan bahwa penyebaran dan penggunaan sistem teknologi memang harus direncanakan dengan baik dan sangat memperhatikan berbagai indikator yang terjadi di lapangan. Indikator yang perlu dipertimbangkan berkaitan dengan teknologi itu sendiri dan bagi para penggunanya. Pengguna harus dapat mengakses, menggunakan, dan mengelola sistem teknologi apa pun yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas kerja jarak jauh. Jika pengguna tidak memiliki keterampilan ini, maka sistem teknologi yang tersedia tidak akan dapat mendukungnya, betapapun canggihnya TIK untuk mendukung aktivitas kerja jarak jauh tersebut.

Peranan Kompetensi TIK dalam Pelaksanaan Kegiatan jarak Jauh

Kompetensi TIK adalah kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan TIK. Pada kenyataannya, keterampilan ini membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis. Keterampilan TIK juga terkait dengan kemampuan untuk menelusuri dan mencari informasi secara online, seperti: mengolah dan mengvaluasi informasi. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan bahwa Kompetensi TIK mencakup kemampuan untuk mengambil informasi dari Internet, memproses dan menghasilkan informasi digital, menyampaikan informasi, keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan *online*, dan merancang dan mengelola proyek virtual.

Berkaitan dengan kemampuan mengakses dan membaca *ebook*, Kompetensi TIK adalah kemampuan mengakses buku dan sumber bacaan lainnya melalui internet untuk membaca dan *mendownload ebook* di berbagai perangkat seperti laptop, *smartphone* dan tablet. Selain itu, kompetensi teknis mengacu pada dua kompetensi dasar. 1) Dasar-dasar TIK meliputi pengetahuan tentang konsep komputer, sistem informasi dan informasi digital serta pemahaman prinsip-prinsip teoritis. 2) Pemahaman dan keterampilan mengenai penggunaan alat-alat TIK seperti pengolahan numerik dan kata-kata.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kemampuan teknologi informasi dan komunikasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan TIK mencakup beberapa kriteria 1) pengetahuan dan keterampilan mengoperasikan perangkat teknis seperti komputer, laptop, *smartphone*, dan tablet. 2) keterampilan dalam pemrosesan informasi *online*, mulai dari pencarian informasi, pemrosesan, evaluasi, hingga transmisi. 3) Keterampilan komunikasi *online* lisan dan tulisan. Berkaitan dengan hal tersebut, jika keterampilan tersebut dikaitkan dengan konteks aktivitas jarak jauh yang berkaitan dengan teknologi, maka keterampilan tersebut sangat perlu dan perlu dikuasai oleh para pengguna.

Kompetensi yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam aktivitas kerja jarak jauh. Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah kunci dan fondasi pengetahuan dalam mengakses berbagai sumber dengan mudah dan dapat menikmati banyak manfaat saat melakukan aktivitas jarak jauh. Sementara itu, pengguna dengan kemampuan teknis yang rendah akan menghadapi kendala dalam melaksanakan aktivitas jarak jauh. menggunakan dan mempelajari teknologi bisa dikombinasikan saat melakukan kegiatan aktivitas jarak jauh selama pandemi Covid-19 sehingga dapat memudahkan pengguna untuk melacak setiap proses dari jarak jauh. Namun, bagi pengguna non-teknis, hal itu akan menghambat partisipasi mereka dalam proses menyelesaikan kegiatan jarak jauh.

Dalam hal efektivitas kegiatan aktivitas jarak jauh, pengetahuan dan keterampilan tentang Kompetensi dasar tentang TIK adalah merupakan kemampuan Kompetensi paling dasar yang memfasilitasi penciptaan lingkungan yang lebih efektif untuk kegiatan jarak jauh. Kompetensi dasar tentang TIK dalam bekerja dengan sistem teknis perlu dilatih dan ditingkatkan agar aktivitas jarak jauh dapat lebih efektif. Seiring dengan itu, dikatakan bahwa kemampuan teknologi dapat memperoleh keterampilan yang efektif dengan memanfaatkan lingkungan digital. Jika pengguna memiliki Kompetensi dasar tentang TIK. Seperti akrab dengan sistem teknis, mampu berinteraksi dengannya dan secara efektif dapat melakukan proses pelaksanaan kegiatan jarak jauh. Namun, pengguna harus menyadari bahwa masalah teknis merupakan hambatan potensial dan mungkin tidak berjalan sesuai rencana dan efektif saat melakukan aktivitas jarak jauh.

Selanjutnya, Kompetensi TIK berperan dalam proses interaksi dan komunikasi selama proses implementasi. Pengguna yang melek TIK akan dapat menghadirkan interaksi meskipun berada di lokasi yang berbeda dan dipisahkan oleh jarak. Teknologi digital dan kompetensi TIK adalah cara bagi pengguna untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara online di berbagai jejaring sosial dan platform konferensi video.

Peran Kompetensi TIK dalam memfasilitasi akses dan manajemen informasi untuk mendukung kegiatan jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Kompetensi TIK membantu pengguna mengakses informasi bersama dari sumber yang tersedia. Di ISTE, kemampuan untuk memilih kata kunci yang tepat dan mencari informasi yang efektif dikatakan sebagai keterampilan teknis yang harus diperoleh pengguna. Oleh karena itu, Kompetensi teknologi memungkinkan pengguna untuk mengetahui di mana dan kata kunci sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan dan untuk mencari informasi dengan cepat dan akurat. Kemahiran teknis tidak hanya memfasilitasi pengambilan informasi, tetapi juga membantu Anda mengelola informasi, dimulai dengan pengambilan, pengelolaan, evaluasi, dan penggunaan informasi yang Anda terima. Tidak semua informasi

akurat dan saling terkait, sehingga pengetahuan teknis tentang bagaimana mengelola dan mengevaluasi informasi yang tersedia sangat penting. Banyak laporan palsu yang ditemukan selama pandemi Covid-19 dan tersebar luas di berbagai media. Pengetahuan TIK terkait informasi ini telah menjadi keterampilan yang sangat penting bagi pengguna.

Peran kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan penggunaan sistem teknis dalam melakukan kegiatan jarak jauh. Tidak hanya itu. Kompetensi teknis juga mengembangkan aspek sosial dan etika penggunaan teknologi. Dalam rangka melakukan aktivitas jarak jauh di masa pandemi Covid-19, para pengguna teknologi yang melek TIK harus beretika dan sadar dalam segala aktivitas yang mereka lakukan, baik dalam hal interaksi, komunikasi, maupun pembuatan konten yang relevan, serta menghargai tanggung jawab.

Berdasarkan paparannya terhadap peran Kompetensi TIK, hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi TIK sangat mendukung keberadaan teknologi yang menjadi media dan sarana untuk melakukan aktivitas jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Pengguna yang paham TIK akan dapat menggunakan dan mengelola sistem teknologi di semua perangkat. Ketika ini terjadi, Anda dapat menerapkan aktivitas jarak jauh dengan benar, dimulai dengan proses pembelajaran, tugas, dan evaluasi, dan diakhiri dengan proses interaksi dan kolaborasi pengguna. Selain itu, Kompetensi TIK tidak hanya membentuk kepribadian pengguna dan bertanggung jawab atas penggunaan teknologi, tetapi juga mengedepankan etika dalam interaksi, komunikasi, dan kolaborasi selama proses pelaksanaan kegiatan jarak jauh.

Standar Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi

International Society for Technology in Education (ISTE) adalah kerangka kerja untuk dampak positif dari strategi digital dalam pendidikan. Dalam kerangka itu, ISTE menetapkan standar teknologi yang perlu dipelajari dalam kaitannya dengan pembelajaran yang diberdayakan, warga digital, konstruktor pengetahuan, desainer inovatif, pemikir komputasi, komunikator kreatif, dan kolaborator global. Standar teknis mencakup indikator yang menggambarkan seseorang dengan pengetahuan teknis.

Kualifikasi kompetensi teknologi yang dikembangkan oleh ITEA dan ISTE menjadi acuan penggunaan sistem teknologi untuk mendukung proses kegiatan jarak jauh baik di bidang pendidikan bagi guru, siswa dan institusi, maupun bagi perusahaan, karena kegiatan tersebut harus dilakukan dengan jarak jauh. perusahaan yang menggunakan sistem teknologi sebagai salah satu indikator keberhasilan penerapannya. Jika keberadaan teknologi tersebut tidak sesuai dengan kemampuan teknologi pengguna, maka keberadaan teknologi tersebut tidak akan dapat dimanfaatkan dengan baik dan berdampak kecil pada implementasi sistem teknologi tersebut. kendali jarak jauh. Proses Aktivitas ITEA dan ISTE harus menjadi acuan dalam hal teknologi untuk mendukung aktivitas jarak jauh.

Keuntungan dan Kerugian Pemanfaatan TIK Pada Kegiatan Jarak Jauh

Sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan aktivitas Jarak Jauh ternyata banyak juga menimbulkan reaksi positif dan negatif dari masyarakat. Aktivitas Kegiatan Jarak Jauh yang merupakan sebuah konsep di mana kita dapat melakukan aktivitas kegiatan pekerjaannya dari manapun. Pada dasarnya, aktivitas kegiatan memiliki waktu yang fleksibel dan tidak terlalu terikat dengan aturan waktu yang berlaku baik itu di lembaga atau perusahaan.

Aktivitas Kegiatan Jarak Jauh ternyata dapat membantu para penggunanya untuk menyeimbangkan aktivitas Kegiatan Jarak Jauh dan kehidupan sehari-harinya. Aktivitas Kegiatan Jarak Jauh dipercaya akan membawa dampak penyelesaian kegiatan bisa lebih cepat, efektif, dan efisien. Ada pun beberapa Keuntungan Aktivitas Kegiatan Jarak Jauh adalah sebagai berikut :

Pertama, Lebih fleksibel dalam menyelesaikan aktivitas kegiatan. Pengguna yang kesehariannya menggunakan komputer personal atau semacamnya akan memerlukan prasarana khusus sebagai tempat menyelesaikan aktivitas kegiatannya. Sementara itu, terkadang pengguna suntuk dan membutuhkan lingkungan baru. Oleh karena itu, tidak jarang lembaga atau perusahaan yang berbeda menyediakan lokasi lain di kantor untuk memaksimalkan kinerja karyawan, seperti ruang makan, lounge, pantry atau tempat lain yang didesain nyaman mungkin. Hal yang sama berlaku untuk aktivitas jarak jauh, pengguna dapat melakukan aktivitas di mana saja. Pengguna dapat mengukur kenyamanannya sendiri. Namun, hal yang paling diutamakan adalah pengguna memiliki tanggung jawab penuh dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan yang telah diberikan. Namun, kata fleksibel tidak hanya terkait dengan konteks tempat, tetapi juga tepat jika dikaitkan dengan waktu. Salah satu manfaat dari aktivitas jarak jauh adalah Anda tidak hanya harus mengikuti jam sekolah atau kantor. Saat bangun pagi, Anda bahkan bisa membuka laptop dan membayar aktivitas.

Kedua, pengurangan ongkos transportasi juga merupakan keuntungan dalam aktivitas jarak jauh. Pengguna tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau ongkos bensin. Pengguna juga dapat menghemat waktu saat bepergian. Bagi pengguna yang juga sering terjebak macet dalam perjalanan Anda ke kantor, ini merupakan salah satu manfaat aktivitas jarak jauh yang harus sangat bisa digunakan

semaksimalnya. Selain itu, bekerja dari rumah juga memungkinkan pengguna untuk meminimalkan tingkat stres yang mereka alami.

Ketiga, Meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan aktivitas kegiatan jarak jauh. Selain macet dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja, penumpukan pekerjaan yang harus diselesaikan tepat waktu dan mendesak juga menjadi salah satu pemicu stres. Apabila pengguna tidak merasa terbebani dengan pekerjaan itu dan Anda merasa stres bukanlah masalah, maka kinerja anda secara alami akan meningkat, sehingga Anda dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Adapun hal yang harus di hindari adalah melakukan aktivitas kegiatan jarak jauh di ruang tidur agar terhindar dari rasa malas dan mengantuk. Agar menambah suasana menjadi lebih nyaman maka berpakaian rapi dan mendengarkan musik bisa menjadi solusi tambahan bagi penggunaanya.

Keempat, Mendapatkan kepuasan dari hasil kegiatan. Ketika seorang pengguna TIK dapat menyelesaikan kegiatan dengan lebih cepat dan efektif, kepuasan kinerja yang didapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi penggunaanya. Ketika hari ini mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik, tentu pengguna juga akan merasa lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas selanjutnya. Tentunya dengan adanya kepuasan ini akan semakin meningkatkan produktivitas serta loyalitas pengguna terhadap instansi, lembaga ataupun perusahaannya sendiri.

Kelima, *Work-life balance*. Banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan terkadang memaksa sebagian orang kehilangan keseimbangan antara kegiatan dan kehidupan pribadi. Namun, dengan adanya kebijakan Aktivitas Kegiatan Jarak Jauh, seseorang dapat lebih mudah membagi perannya. Ada kalanya ia fokus pada jam kerja kantor dan ada kalanya juga ia bisa menjalankan kehidupan pribadinya tanpa beban. Keuntungan Aktivitas Kegiatan Jarak Jauh lainnya yang bisa dirasakan ialah pengguna jadi memiliki lebih banyak waktu luang, entah untuk me-time atau untuk berkumpul bersama keluarga.

Keenam, Menghindari gangguan di tempat aktivitas. Terkadang, ada banyak gangguan yang dapat terjadi di tempat kerja. Misalnya, suara orang yang sedang berbicara, suara panggilan telepon dari rekan kerja, rapat terlalu lama dan menghabiskan waktu, Pendingin ruangan yang tidak sejuk. Pengguna dapat bergerak kemana saja, menciptakan suasana yang lebih tenang, damai dan terkondisikan dengan baik. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menghindari segala macam gangguan yang tidak diinginkan.

Itulah beberapa keuntungan melakukan aktivitas jarak jauh yang mendapatkan reaksi positif dari penggunaanya. Namun, dari beberapa keuntungan ada juga beberapa kerugian aktivitas kegiatan jarak jauh yang menyebabkan penggunaanya memberikan reaksi negative terhadap kegiatan TIK tersebut. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, Kehilangan motivasi saat melakukan aktivitas TIK tersebut. Dengan berbagai macam alasan bisa menyebabkan pengguna kehilangan motivasi tersebut, misalnya suasana lingkungan tidak seperti yang diharapkan, terdistraksi oleh media sosial dan hiburan lainnya, dan sebagainya.

Saat hal itu terjadi, ada baiknya pengguna mengalihkan fokus sementara dengan beristirahat sejenak dan tidak memaksakan diri untuk menyelesaikan kegiatan tersebut karena jika tetap dipaksakan maka justru akan menghilangkan fokus dan mengganggu kinerja dari kegiatan tersebut. Sejenak alihkan pikiran Anda pada hal-hal yang disukai. Pikirkan kembali soal apa yang ingin Anda raih pada hari itu. Pelan-pelan selesaikan pekerjaan Anda. Jika sudah, tidak ada salahnya memberi *reward* pada diri sendiri.

Kedua, Biaya listrik dan internet di rumah membengkak. Saat kegiatan yang lakukan di instansi atau perusahaan, maka yang menanggung biaya listrik dan internet adalah penyelenggara kegiatan tersebut. Namun, berbeda halnya ketika melakukan aktivitas di rumah, karena kemungkinan biaya listrik dan internet akan membengkak lantaran pemakaian terus-menerus. Untuk meminimalisir kerugian aktivitas kegiatan jarak jauh ini, sebaiknya Anda memang memiliki budget khusus supaya tagihan tidak membengkak.

Ketiga, Akan adanya masalah keamanan data privasi pengguna. Saat pengguna berada dalam keadaan terjadinya gangguan Koneksi W-Fi di rumah dan mengharuskan pengguna untuk menggunakan akses internet di area publik. Dari sinilah masalah keamanan data dipertaruhkan. Karena ketika pengguna memberikan alamat email atau nomor ponsel dapat menimbulkan masalah keamanan data. Maka dari itu, buatlah kata sandi pada laptop yang dimiliki dan berhati-hatilah ketika membuka dokumen atau ketika sedang memasukkan kata sandi.

Keempat, Terhambatnya komunikasi dengan sesama pengguna. Seharusnya rapat atau pertemuan di lembaga atau instansi dilakukan dengan tatap muka di satu ruangan khusus. Akan tetapi, ketika beraktivitas kegiatan jarak jauh, mau tak mau pengguna harus mengandalkan teknologi untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna lainnya. Disinilah TIK sangat dapat diandalkan. Jika ingin berkomunikasi dengan pengguna lainnya entah untuk diskusi, *meeting*, atau *brainstorming*, manfaatkanlah *social messenger* atau Slack. Jika ingin *conference call*, bisa menggunakan zoom, Skype, atau Google Hangouts.

Kelima, Stres karena tuntutan pekerjaan. Ketika meminta karyawan beraktivitas di rumah, bukan berarti instansi atau perusahaan akan melepaskan karyawan begitu saja. Ada instansi atau perusahaan yang meminta karyawan mereka untuk menuliskan *to do list* mereka setiap hari, lalu menuliskan *output*-nya ketika pekerjaan sudah selesai agar lebih mudah di-*track*. Ini adalah salah satu cara yang bisa dilakukan setiap pimpinan untuk tetap memantau kinerja karyawannya dari jarak jauh. Untuk menghindari kerugian aktivitas kegiatan jarak jauh lainnya adalah pengguna sebagai pemilik bisnis dapat memberikan informasi secara transparan mengenai

kondisi bisnis saat ini. Katakan kepada karyawan bahwa Anda membutuhkan dedikasi dan kerja sama mereka agar kondisi bisnis yang sedang tidak menentu semakin buruk.

Keenam, Semua aktivitas kegiatan jarak jauh tidak bisa disamakan dengan melakukan aturan ini. Fakta dilapangan, lembaga atau perusahaan tidak semua dapat melakukan konsep dengan aktivitas kegiatan jarak jauh, seperti yang dianjurkan oleh pemerintah. Misalnya, pengusaha kuliner yang hanya harus menepati daerah tertentu. Tentu tidak mungkin menutupnya karena hal tersebut hanya akan semakin mengurangi pendapatan sehari-hari. Saat pengguna sebagai pegawai tetap harus bekerja, maka harus tetap menjaga dan mempertahankan kebersihan tempat dan imunitas masing-masing pegawainya. Menyediakan tempat pencuci tangan dan sabunya. Naumu, jika tidak ada sabun cuci di dekat Anda, gunakanlah *hand sanitizer*. *Hand sanitizer* harus sediakan di tiap-tiap tempat untuk digunakan oleh pegawai dan pembeli.

Perangkat TIK Pada Kegiatan Jarak Jauh.

Ketika melakukan aktivitas jarak jauh, maka kita tidak bisa terlepas diri dari kesiapan diri dan perangkat TIK yang harus kita persiapkan. Adapun beberapa perangkat yang harus disiapkan adalah sebagai berikut :

Pertama, Laptop atau personal komputer. Ketika melakukan aktivitas kegiatan jarak jauh, perangkat ini menjadi modal utama. Selalu pastikan laptop Anda bebas virus, baterai sudah terisi penuh, dan semua aplikasi di laptop Anda dapat berjalan dengan baik sehingga Anda tidak memperlambat pekerjaan Anda.

Kedua, Jaringan internet yang selalu stabil. Internet merupakan salah satu penunjang yang perlu Anda persiapkan saat melakukan aktivitas jarak jauh. Koneksi internet yang stabil memudahkan untuk terhubung. Apalagi saat bekerja di daerah terpencil, Anda selalu dituntut untuk menunggu seolah-olah sedang bekerja di kantor.

Ketiga, Kenakanlah pakaian yang masih bersih agar tercipta suasana yang nyaman. Jika perlu, motivasi diri Anda dengan mengenakan pakaian yang cocok untuk bekerja di luar rumah.

Keempat, Ciptakanlah Tempat kerja yang nyaman. Tempat kerja yang nyaman juga sangat penting untuk dipersiapkan. Setidaknya meja Anda rapi, pencahayaan di dalam ruangan cukup baik, dan kursi yang digunakan nyaman untuk diduduki.

Kelima, Siapkanlah air minum. Ingatlah untuk menjaga tubuh Anda agar tidak kekurangan cairan saat bekerja di ruangan mana pun.

KESIMPULAN

Kejadian wabah Covid19 memiliki dampak signifikan pada berbagai sector kehidupan. Untuk mencegah penyebaran wabah Covid19, proses kegiatan implementasi menggunakan konsep aktivitas jarak jauh. Saat mengimplementasikan aktivitas jarak jauh di masa wabah Covid19, teknologi dengan semua sistemnya adalah faktor utama untuk dapat gimplementasikan kegiatan yang dapat mengganggu interaksi , komunikasi, dan kerja sama saat melakukan aktivitas jarak jauh. Namun, jika tidak ada kemampuan teknologi, keberadaan teknologi belum dapat digunakan dengan maksimal. Dalam pemanfaatan teknologi, Keahlian teknologi mencakup perangkat, pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi agar dapat mengetahui informasi operasi, pemrosesan dan komunikasi diantara para penggunanya. Standar kompetensi Teknologi merupakan bentuk pengimplementasian pada kegiatan ini. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang mengimplementasikan kegiatan jarak jauh di masa wabah Covid19 dapat mendukung peningkatan kemampuan teknologi yang mengarah pada kebiasaan baru ketika berhadapan dengan kegiatan terpencil di masa depan. Jika pengguna bertanggung jawab dan bertanggung jawab, aktivitas jarak jauh akan lebih efektif. Kedua belah pihak perlu memahami situasi yang memungkinkan kinerja terbaik sebanyak mungkin bahkan jika Anda bekerja di tempat lain. Maksimalkan komunikasi untuk menghindari hal-hal yang tidak perlu. Gunakan teknologi dengan bijak dan buat daftar apa yang ingin Anda lakukan secara lebih sistematis, termasuk hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- UNESCO ICT Competency Framework For Teachers, by the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization 7, place de Fontenoy, 75352 PARIS 07 SP.
- Arifa, F, N. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Kajian Singkat Terhadap isu Aktual dan Strategis*. 2020; 12(7): 13-18.
- Maphosa, C., dan Bhebhe, S. European Journal of Education Studies digital literacy: a must for open distance and e-learning (odel) students. *European Journal of Education Studies*. 2019; 5(10): 186–199.
- Clark, L, S. Digital Media and The Generation Gap. *Information, Communication & Society*. 2009; 12(3): 388-407.
- Gordon, N. A. Flexible Pedagogies: technology-enhanced learning. The Higher Education Academy: University of Hull. 2014:1-23.
- Kagugu, A. H. The Role of Information Communication; The Case of the Open University of Tanzania. *HURIA Journal of The Open University of Tanzania*; 2011.
- Yazon, A., D, et al. Digital Literacy, Digital Competence and Research Productivity of Educator. *Universal Journal of Education Research*. 2019; 7(8): 1734-1743.
- Law, N., Woo, D., de la Torre, J. and Wong, G. *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2, Information Paper No. 51*. Montreal: UNESCO Institute for Statistics. 2018:6-13.
- McLoughlin, C. What ICT-related skills and capabilities should be considered central to the definition of digital literacy? In T. Bastiaens and M. Ebner (Eds.), *Proceedings of World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications*. Chesapeake. 2011; 471-475.
- <https://bptik.kominfo.go.id/2020/05/22/7844/pola-baru-pengembangan-sdm-dalam-bidang-tik-di-masa-wabah/>
- Ezzaaine, Z. Information Technology Literacy: Implication in Teaching and Learning. *Educational Technology & Society*. 2007; 10(3):175-191.
- Keskin, N, O., Ozata, F, Z., dan Banar, K. Examining Digital Literacy Competences and Learning Habits of Open and Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*. 2015; 6(1):74- 90.
- Raheem dan Khan. (2020). THE ROLE OF E-LEARNING IN COVID-19 CRISIS. *International Journal of Creative Research Thought (IJCRT)*
- Rahman, Shaila dan Bahar, Tamanna. (2020). COVID-19: The New Threat. *International Journal of Infection*.
- Senkbeil, M. (2018). Development and validation of the ICT motivation scale for young adolescents. Results of the international school assessment study ICILS 2013 in Germany. *Learning and Individual Differences*, 167-176.
- Munir, (2017). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik*, 7(1), 38–50.
- Abdul Kadir & Terra CH. (2003). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Budiman, Yusrizal, & Damanik, J. (2014). Akses Dan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Rumah Tangga Dan Individu. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 15(1), 1–16